

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini semakin mendorong ketatnya persaingan antar perusahaan. Masing – masing perusahaan bersaing agar mampu bertahan dan memberi pelayanan yang terbaik untuk konsumennya. Perusahaan harus siap dengan segala risiko yang terjadi, maka perusahaan harus memiliki berbagai strategi dalam menghadapi risiko – risiko yang terjadi.

Setiap perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan untuk memperoleh laba akan tetapi tujuan perusahaan didirikan tidak hanya sampai pada seberapa banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan. Pendiri sebuah perusahaan tentu saat mendirikan sebuah perusahaan berharap agar perusahaan yang didirikan selain memperoleh laba yang tinggi juga ingin agar perusahaannya bisa tumbuh dan berkembang sehingga umur perusahaannya bisa panjang.

Pemisahaan pengelolaan melalui adanya manager akan melahirkan sebuah perbedaan tujuan pencapaian perusahaan. Dimana pada dasarnya tujuan setiap entitas adalah memaksimalkan laba yang kemudian akan memaksimalkan pula kesejahteraan pemilik perusahaan. Selain untuk menghasilkan laba, sejatinya sebuah perusahaan juga bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebagaimana diungkapkan Brigham dan Houston (2001, hlm. 7) bahwa semenjak akhir tahun 1950-an fokus manajemen keuangan beralih keputusan manajerial dalam memilih aktiva serta kewajiban dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebagian perusahaan yang didirikan dan dikelola bertujuan untuk memaksimalkan nilainya.

Menurut Sudana (2011, hlm. 3) keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sisi aktiva dan sisi pasiva. Sisi aktiva meliputi apa yang disebut keputusan investasi, sedangkan sisi pasiva meliputi keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber – sumber dana ekonomis bagi perusahaan

guna membelanjai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Lukas (2008, hlm. 2) keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana untuk membeli aktiva tersebut berasal. Ada dua macam dana atau modal yaitu modal asing seperti hutang bank, obligasi dan modal sendiri seperti laba ditahan, saham. Keputusan pendanaan juga dibagi dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan pendanaan jangka panjang akan membawa dampak pada struktur modal (*capital structure*) perusahaan.

Dalam perkembangannya, perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana dari perusahaan itu sendiri. Tetapi seiring berkembangnya sebuah perusahaan, kebutuhan perusahaan yang semakin banyak, perusahaan harus menjalankan aktivitasnya dengan sumber dana dari luar perusahaan, baik berupa hutang atau dengan mengeluarkan saham baru. Jika kebutuhan hanya dipenuhi dengan hutang saja, maka ketergantungan dengan pihak luar akan semakin besar dan risiko finansial perusahaan akan semakin besar juga. Sebaliknya jika kebutuhan dana hanya dipenuhi dengan saham saja, biaya akan sangat mahal. Perbandingan hutang dengan modal inilah yang sering disebut dengan struktur modal. Struktur modal adalah kombinasi antara modal asing dengan modal sendiri sehingga kombinasi tersebut mendatangkan keuntungan. Dalam hal ini apabila struktur modal dalam keadaan baik maka kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan sebaliknya apabila struktur modal perusahaan dalam keadaan tidak baik maka perusahaan akan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan usahanya. Permasalahan mengenai pendanaan tidak hanya dari mana modal atau dana itu diperoleh, tetapi berlanjut bagaimana perusahaan melakukan penyesuaian struktur modal dari waktu ke waktu menuju struktur modal optimalnya.

Dalam penelitian Veronica (2014, hlm. 49) *speed of adjustment* merupakan kecepatan suatu perusahaan dalam memenuhi target *leverage*. Perusahaan secara berangsur –angsur akan melakukan penyesuaian dari waktu ke waktu menuju struktur modal optimal. Bagi kreditur, informasi *leverage* dan *speed of adjustment* merupakan salah satu bahan pertimbangan apakah kreditur akan meminjamkan dananya kepada suatu perusahaan atau tidak yaitu dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan tersebut memiliki hutang jangka panjang

atau *leverage* karena semakin tinggi jumlah *leverage* yang dimiliki, semakin beresiko perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban hutang serta pokok hutang tersebut. Sedangkan bagi investor informasi *leverage* dan *speed of adjustment* menunjukkan seberapa besar risiko suatu perusahaan dalam hal ketidakmampuan perusahaan membayar deviden pada investor.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi ekspor, antara lain padi, jagung, kacang hijau, buah – buahan. Disamping itu, Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain karet, kelapa sawit, kopi, teh, dan tebu. Berdasarkan laporan kinerja kementerian perindustrian tahun 2015 peran sektor industri pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang sebesar 13,52% terhadap pendapatan nasional. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membangun perekonomian Indonesia, sehingga setiap perusahaan yang bergerak di sektor pertanian diharapkan dapat memilih alternatif pendanaan yang tepat untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Berikut adalah perkembangan struktur modal pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan rasio *leverage* yakni *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola struktur modal yang dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri. DER juga dapat menunjukkan tingkat risiko perusahaan dimana jika semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari hutang lebih besar dibandingkan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti

rasio DER diatas satu. Menurut Sartono (2008, hlm.121) Semakin tinggi DER maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Tabel 1.1

**Perkembangan Struktur Modal Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2013 – 2015**

| No. | Kode | Nama Perusahaan | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | | |
|-------------|------|--|-----------------------------------|------|------|
| | | | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1. | AALI | Astra Agro Lestari Tbk | 0,46 | 0,57 | 0,84 |
| 2. | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk | 0,10 | 0,04 | 0,22 |
| 3. | BWPT | Eagle High Plantations Tbk | 2,15 | 1,36 | 1,65 |
| 4. | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk | 2,53 | 2,13 | 2,13 |
| 5. | GOLL | Golden Plantation Tbk | - | 1,12 | 1,35 |
| 6. | GZCO | Gozco Plantations Tbk | 1,13 | 1,09 | 0,86 |
| 7. | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk | 1,09 | 1,34 | 1,61 |
| 8. | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk | 0,26 | 0,24 | 0,21 |
| 9. | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation Tbk | 0,30 | 0,37 | 0,43 |
| 10. | PALM | PT Provident Agro Tbk | 1,65 | 1,5 | 1,78 |
| 11. | SGRO | Sampoerna Agro Tbk | 0,67 | 0,81 | 1,13 |
| 12. | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk | 0,74 | 0,84 | 0,84 |
| 13. | SMAR | Sinar Mas Agro Resorcess and technologyTbk | 1,83 | 1,68 | 2,14 |
| 14. | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 1,63 | 1,43 | 1,30 |
| 15. | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk | 2,46 | 1,97 | 2,23 |
| 16. | UNSP | Bakrie Sumatra Plantations Tbk | 2,70 | 3,20 | 4,04 |
| 17. | CPRO | Central Proteina Prima Tbk | 4,51 | 6,80 | 3,58 |
| 18. | DSFI | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk | 1,46 | 1,26 | 1,11 |
| 19. | IIKP | Inti Agri Resources Tbk | 0,05 | 0,05 | 0,04 |
| 20. | BISI | BISI International Tbk | 0,15 | 0,16 | 0,18 |
| 21. | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk | 3,51 | 4,62 | 5,20 |
| Rata – rata | | | 1,47 | 1,55 | 1,57 |

Sumber: idx.com (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 21 perusahaan sektor pertanian yang memiliki angka rata - rata *debt to equity ratio* (DER) diatas satu, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari ekuitas yang dimilikinya. Dan beberapa perusahaan yang memiliki *debt to equity*

ratio (DER) lebih dari dua hal ini dapat mengganggu pertumbuhan kinerja saham perusahaan juga dapat mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena sebagian besar investor menghindari perusahaan yang memiliki angka *debt to equity ratio* (DER) lebih dari dua. Data di atas juga menunjukkan perubahan struktur modal yang mengalami rata – rata kenaikan selama periode 2013 – 2015, artinya terjadi kondisi struktur modal perusahaan mempunyai rasio penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri naik setiap tahunnya. Untuk mencapai struktur modal yang optimal ada banyak faktor – faktor sebagai penentu struktur modal pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal.

Mengingat keputusan pendanaan sangat penting secara langsung dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan menurut Brigham dan Houston (2001, hlm. 39) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak. Sedangkan dalam penelitian Veronica (2014) yang menjadi faktor – faktor penentu struktur modal optimalnya adalah *tangibility, size, growth opportunity, profitability, income variability*, dan *trade credit sales*. Selain itu dalam penelitian Joni dan Lina (2010) yang mempengaruhi struktur modal adalah *profitability, firm size, assets growth, dividend, assets structure*, dan *bussiness risk*. Pada penelitian ini pun rasio – rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi maka akan menggunakan hutang yang relatif kecil dan sebaliknya. Dalam penelitian Veronica (2014) rasio profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Seftianne (2011) rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva merupakan

berbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva memengaruhi sumber – sumber pembiayaan perusahaan. Pada saat permintaan produk meningkat dengan pesat, akan memengaruhi pembelian aktiva yang kebanyakan menggunakan utang jangka panjang Menurut penelitian Seftianne (2011) rasio struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Onestia dkk (2016) struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal Pertumbuhan aset menunjukkan perubahan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung modal dari luar perusahaan. Dalam penelitian Joni dan Lia (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan dalam penelitian Fatimatuz (2016) pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga bisa menjadi ukuran mengenai kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan dalam mengembalikan hutang. Dalam penelitian Fatimatuz (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Joni dan Lia (2010) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal. Karena di Indonesia belum banyak peneliti yang melakukan penelitian ini sehingga topik ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal terhadap *speed of adjustment* dengan mengangkat judul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Penyesuaian Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Berapa besar kontribusi profitabilitas mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana struktur aktiva mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Berapa besar kontribusi struktur aktiva mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pertumbuhan aset mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
6. Berapa besar kontribusi pertumbuhan aset mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
7. Bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
8. Berapa besar kontribusi ukuran perusahaan mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sebagaimana dengan uraian di atas maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi profitabilitas mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya kontribusi struktur aktiva mempengaruhi terhadap kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pertumbuhan aset mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui besarnya kontribusi ukuran perusahaan mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal pada perusahaan sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini mempunyai kegunaan praktis dan teoritis baik bagi penyusun maupun perusahaan itu sendiri :

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis, merupakan latihan teknis untuk penerapan teori – teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam aplikasi lapangan.

Riri Risnawati, 2017

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEPATAN PENYESUAIAN STRUKTUR MODAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi Perusahaan, melalui penulisan penelitian ini penulis berharap dapat memberi masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan menentukan struktur modalnya.
- c. Bagi Investor dan calon investor, dapat memberikan informasi untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Teortis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi bagi dunia pendidikan, khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecepatan penyesuaian struktur modal serta sebagai bahan untuk penelitian selajutnya yang lebih luas dan mendalam.

bagi kreditor informasi struktur modal sebuah perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusannya apakah kreditor akan memberi pinjaman kepada sebuah perusahaan atau tidak,

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio – rasio yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi mengenai struktur modal yang sehat bagi sebuah perusahaan dan dapat memaksimalkan perusahaan. Menurut Sartono (2011, hlm. 113) untuk melakukan analisis ini dapat membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Penilaian struktur modal optimal melalui kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui rasio leverage.

Keputusan pendanaan yang berhubungan dengan pendanaan yang mengarah pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yakni menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, akan nampak pada *debt to equity ratio* perusahaan tersebut.

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, bahkan setiap negara mempunyai faktor – faktor khusus tersendiri yang dapat

mempengaruhi struktur modal. Menurut Sartono (2008, hlm. 248) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti tingkat penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Tingkat penjualan bagi sebuah perusahaan

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil dari penelitian itu sebagian tidak konsisten dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, topik ini masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015)**.

Secara rasional seharusnya setiap perusahaan pasti memiliki target struktur modal optimalnya, *leverage* keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana hutang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. Menurut Veronica (2014, hlm. 48) *speed of adjustment* merupakan kecepatan suatu perusahaan dalam memenuhi target leveragenya, hal ini menyatakan bahwa perusahaan secara berangsur – angsur melakukan penyesuaian dari waktu ke waktu menuju struktur modal optimalnya. Bagi investor informasi *leverage* keuangan menjadi penting dalam sebuah penilaian perusahaan karena akan menunjukkan seberapa besar risiko suatu perusahaan dalam menunjukkan hal ketidakmampuan perusahaan membayar deviden pada investor.

Struktur modal merupakan keputusan pendanaan yang berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan perusahaan. Dimana tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Salah satu faktor penentu struktur modal ialah tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran/kekayaan para pemegang saham, maka struktur modal yang optimal adalah yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Bab2 Kasmir (dalam Ta’dir dkk. 2014, hlm. 880) Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai

Riri Risnawati, 2017

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEPATAN PENYESUAIAN STRUKTUR MODAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saham pasar dan nilai intrinsic merupakan nilai sebenarnya dari saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsic saham adalah *price book value*. *Price book value* merupakan salah satu rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti tentang dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan. Analisis itu

diimplementasikan pada sampel 124 perusahaan yang dikutip di Bursa Efek Nigeria (NSE) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007. biasa metode kuadrat regresi dipekerjakan dalam melaksanakan analisis ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam ekonomi berkembang seperti Nigeria, modal sebagai komponen struktur modal tidak relevan dengan nilai perusahaan, sedangkan jangka panjang-utang ditemukan menjadi penentu utama nilai perusahaan. Berikut dari temuan penelitian ini, para pembuat keputusan keuangan perusahaan disarankan untuk mempekerjakan lebih dari jangka panjang-utang daripada modal dalam membiayai operasi mereka karena menghasilkan nilai perusahaan yang positif. Modigliani & Miller (1958) menunjukkan dampak dari rasio utang-ekuitas terhadap nilai perusahaan dalam teori struktur modal mereka. Ekonom dan peneliti keuangan telah menghabiskan waktu untuk mengembangkan pikiran-pikiran baru sekitar teori ini. Meskipun usaha mereka yang Modigliani & Miller (MM) Model masih dalam samar-samar. Dalam upaya makalah ini telah dibuat untuk secara empiris mendukung argumen MM. Makalah ini menguji pengaruh struktur utang-ekuitas pada nilai saham yang diberikan ukuran yang berbeda, industri dan peluang pertumbuhan dengan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Dhaka (DSE) dan Bursa Efek Chittagong (CSE) dari Bangladesh. Untuk kekokohan sampel analisis diambil dari empat sektor yang paling dominan industri yaitu rekayasa, makanan & bersekutu, bahan bakar & listrik, dan bahan kimia & farmasi untuk menyediakan analisis komparatif. Sebuah asosiasi berkorelasi positif kuat ini terbukti dari temuan empiris ketika dikelompokkan berdasarkan industri.

Sepanjang tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari struktur modal pada nilai perusahaan dalam konteks ekonomi Bangladesh atau sektor industri. Untuk mencapai tujuan makalah ini mengumpulkan data sekunder dari perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Dhaka (DSE) dan Bursa Efek Chittangong (CSE) dan menggunakan beberapa alat statistik untuk menganalisis semua informasi keuangan. Untuk melihat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan di Bangladesh harga saham kertas dianggap ini sebagai proxy untuk nilai dan rasio yang berbeda untuk keputusan struktur modal. Temuan menarik dari makalah ini menunjukkan bahwa memaksimalkan kekayaan pemegang saham memerlukan kombinasi sempurna dari utang dan ekuitas, sedangkan biaya modal memiliki korelasi negatif dalam keputusan ini dan itu harus seminimal mungkin. Hal ini juga terlihat bahwa dengan mengubah komposisi struktur modal perusahaan dapat meningkatkan nilai di pasar. Meskipun demikian, ini bisa menjadi implikasi kebijakan yang signifikan bagi manajer keuangan, karena mereka dapat memanfaatkan utang untuk membentuk struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.